



Accepted: Juni 2022	Revised: Juli 2022	Published: Agustus 2022
-------------------------------	------------------------------	-----------------------------------

Pelatihan Budidaya Jahe dengan Media Karung untuk ketahanan Ekonomi pasca Pandemi Covid-19 di Desa Sumbersih Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar

**Muhamad Wildan Fawa'id¹, Meta Prila Adelina², Novia Arianti Putri³,
Yeni Sintya Wati⁴ Habiburohman⁵, Inas Nadifa⁶,**

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri,

⁴Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

⁵Program Studi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

wildanfawaid@iainkediri.ac.id,

Abstract

Indonesia nowadays is in a period of adjustment to the new normal after being hit by Covid-19 pandemic which has an impact on various sectors of life, one of which is the economic sector. Each region must have its own potential or advantages, so that in times like these advantages can be used to revive. The one of the region's potential is that by empowering its human resources, so that they can be used in various empty uses around the house by planting medicinal plants, especially ginger. Ginger is a medicinal plant which contains various benefits, especially for health which can be processed into some products. The method used in this research is Participatory Action Research (PAR) in which this research method observes what is happening in a society at this time. The objectives of this research is to educate the community about the knowledge around ginger, starts from the advantages of ginger until the innovation of ginger planting using sack as the media. The community's response to this training has been very good and supports the realization of planting ginger with sack as the media, so it hoped that after this training, the community can use the knowledge that have been given with a proper implementation.

Keywords: ginger planting; training; new normal.

Abstrak

Indonesia sekarang ini sedang berada dalam masa penyesuaian terhadap new normal setelah dilanda pandemi *Covid-19* yang berdampak terhadap berbagai sektor kehidupan, salah satunya yaitu sektor perekonomian. Setiap daerah pasti memiliki potensi atau keunggulan masing-masing, sehingga dalam masa seperti ini keunggulan tersebut dapat digunakan untuk membangkitkan kembali perekonomian. Salah satu potensi daerah yaitu dengan memberdayakan sumber daya manusianya agar dapat berinovasi dalam melakukan pemanfaatan lahan kosong di sekitar rumah dengan cara penanaman tanaman obat, khususnya jahe. Jahe merupakan tanaman obat yang mengandung berbagai manfaat khususnya untuk kesehatan yang mana dapat diolah menjadi berbagai produk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) yang mana metode penelitian ini mengamati apa yang terjadi di suatu masyarakat pada masa sekarang ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pengetahuan tentang jahe, mulai dari manfaat jahe hingga inovasi penanaman jahe dengan media karung. Tanggapan masyarakat dengan adanya pelatihan ini sudah sangat baik dan mendukung perealisasiian penanaman jahe dengan media karung, sehingga diharapkan setelah adanya pelatihan ini masyarakat dapat memanfaatkan pengetahuan yang telah diberikan dengan baik.

Kata Kunci: jahe; pelatihan; *new normal*.

Pendahuluan

Pembiasaan masyarakat terhadap situasi *new normal* sekarang ini merupakan sebuah tantangan yang tidak mudah, yang mana pandemi *Covid-19* telah menimbulkan dampak yang merata terhadap keseluruhan sektor dalam kehidupan. Salah satu sektor yang paling terlihat perubahannya yaitu sektor ekonomi di dalam masyarakat. Telah dapat dilihat bahwa penormalan kembali sektor perekonomian tidak semudah membalikkan telapak tangan, oleh sebab itulah masyarakat memiliki peran yang sangat penting untuk dapat menghadapi tantangan *new normal* ini. Salah satu peran penting masyarakat pada masa sekarang ini ialah untuk mendeteksi adanya potensi maupun peluang usaha di daerah tempat tinggalnya.

Di era *new normal* ini, sangat penting bagi masyarakat untuk dapat menjaga daya tahan tubuh, salah satunya dengan tetap mengonsumsi makanan maupun minuman herbal, contohnya jahe. Jahe merupakan tanaman obat yang dapat dibudidayakan sendiri sehingga dapat dijadikan sebagai peluang bagi masyarakat untuk dikonsumsi sendiri maupun peluang usaha untuk

meningkatkan perekonomian. Dengan penanaman yang cukup mudah serta dapat membangkitkan semangat masyarakat dalam menghadapi tantangan *new normal* dengan pemanfaatan lahan dan penerapan inovasi penanaman jahe dengan media karung.

Desa Sumbersih Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar merupakan daerah yang terletak di dataran tinggi. Pekerjaan mayoritas masyarakat Desa Sumbersih adalah petani tebang tebu dan petani padi. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan di Desa Sumbersih ini untuk para kepala keluarga memang mayoritas menghabiskan waktu di sawah. Untuk para ibu rumah tangga di Desa Sumbersih ada juga yang menjadi petani tebang tebu, namun tak banyak. Beberapa ada yang membuka toko kebutuhan pokok, dan ada juga yang menganggur di rumah sehingga merasa jenuh.

Berdasarkan situasi dan kondisi yang terdapat di Desa Sumbersih, budidaya dan penerapan inovasi penanaman jahe dengan media karung bisa diimplementasikan dengan baik. Pembudidayaan jahe dengan media karung ini dapat memaksimalkan pemanfaatan lahan dan juga karung bekas. Budidaya jahe ini juga dilaksanakan agar memotivasi masyarakat akan peluang usaha yang bisa dikembangkan di daerah Desa Sumbersih. Oleh sebab itu, adanya pelatihan terkait penanaman jahe dengan media karung ini dirasa penting untuk mengedukasi masyarakat, sehingga masyarakat dapat memperoleh pemahaman terkait penanaman jahe.

Mengacu kepada gambaran kondisi Desa Sumbersih, di atas, dapat diperoleh kesimpulan terkait permasalahan Desa Sumbersih sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi masyarakat mengenai pemanfaatan lahan pekarangan rumah.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat terkait manfaat tanaman jahe
3. Belum terdapat pelatihan maupun seminar mengenai jahe, dimulai dari manfaat jahe hingga prosedur penanaman jahe dengan karung.
4. Sasaran dari diadakannya penelitian ini adalah, masyarakat di Desa Sumbersih Kecamatan Panggungrejo bisa merealisasikan penanaman jahe dengan media karung.

Adanya inovasi penanaman jahe dengan media karung ini merupakan peluang sekaligus jalan keluar bagi masyarakat Desa Sumbersih dalam mengatasi pemanfaatan lahan pekarangan rumah, sehingga dapat digunakan warga sebagai solusi adanya keterbatasan lahan. Menindaklanjuti hal tersebut, kelompok KKN-112 Desa Sumbersih telah merencanakan pelatihan mengenai kreativitas ibu-ibu di Desa Sumbersih Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar, dengan harapan dapat menerapkan inovasi penanaman jahe dengan media karung sebagai solusi dalam mengatasi era *new normal* ini.

Diharapkan setelah adanya pelatihan penanaman jahe ini, dapat memberikan kontribusi yang positif dengan sasaran memperbaiki perekonomian dan meningkatkan daya tahan tubuh, serta pemanfaatan lahan pekarangan rumah.

Motode

Penelitian ini bertempat di Desa Sumbersih, yang mana merupakan lokasi Kuliah Kerja Nyata Desa Sumbersih Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar pada Sabtu, 23 Juli 2022. Pelatihan sebagai wahana penyampaian edukasi mengenai penanaman jahe kepada masyarakat Desa Sumbersih. Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini yaitu inovasi penanaman jahe dengan menggunakan karung sebagai media penanamannya. Peserta yang hadir di dalam pelatihan ini merupakan para ibu PKK Desa Sumbersih berjumlah 20 peserta. Dalam kegiatan pelatihan ini,

Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Reseacrh* (PAR). Berikut merupakan tahapan-tahapan dari metode tersebut:

***To Know* (mengetahui)**

Tahapan ini merupakan tahap dimana penulis melakukan pengamatan dan juga pemerolehan gambaran dari suatu permasalahan yang ada di kehidupan masyarakat di saat pandemi *Covid-19*.

***To Understand* (memahami)**

Tahapan ini yaitu tahap dimana diperlukan pemahaman terhadap persoalan primer yang ada di dalam kehidupan masyarakat.

***To Plan* (merencanakan)**

Tahapan ini adalah tahap dimana peneliti merencanakan pelatihan penanaman jahe dengan menggunakan media karung untuk mengembangkan kreativitas warga desa yang memang memiliki *basic* dalam pertanian.

***To Action* (melaksanakan)**

Dalam tahapan ini, merupakan pengimplementasian dalam kegiatan yang telah dilalui sesudah maupun sebelum pelatihan diterapkan sama dengan tahapan sama dengan tahapan yang ditentukan.

***To Reflection* (refleksi)**

Dalam tahapan ini peneliti melaksanakan evaluasi yang berkaitan dengan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Hasil dan Pembahasan

Jahe ada Jahe (*Zingiber officinale*) bisa dimanfaatkan sebagai bumbu masakan, bahan obat tradisional, atau dibuat minuman. Menurut Usada Bali, rimpang jahe digunakan sebagai ramuan obat luar (boreh) untuk mengobati

penyakit rematik (tuju), dan ramuan membuat minuman untuk mengobati penyakit impoten (wandu). Secara umum, jahe memiliki kandungan zat gizi dan senyawa kimia aktif yang berfungsi preventif dan kuratif. Dari segi nutrisi, jahe mengandung kalori, karbohidrat, serat, protein, sodium, besi, potasium, magnesium, fosfor, zeng, folat, vitamin C, vitamin B6, vitamin A, riboflavin dan niacin. Beberapa senyawa kimia aktif dalam rimpang jahe yang berefek farmakologis terhadap kesehatan, antara lain: minyak atsiri dengan kandungan zat aktif zingiberin, kamfena, lemonin, borneol, shogaol, sineol, fellandren, zingiberol, gingerol, dan zingeron. Sebagai bahan obat tradisional, jahe memiliki khasiat untuk mencegah dan mengobati berbagai penyakit, seperti: impoten, batuk, pegal-pegal, kepala pusing, rematik, sakit pinggang, masuk angin, bronchitis, nyeri lambung, nyeri otot, vertigo, mual saat hamil, osteoarthritis, gangguan sistem pencernaan, rasa sakit saat menstruasi, kadar kolesterol jahat dan trigliserida darah tinggi, kanker, sakit jantung, fungsi otak terganggu, Alzheimer, penyakit infeksi, asma, produksi air susu ibu terganggu, gairah seksual rendah, dan stamina tubuh rendah.¹

Hasil wawancara dan juga observasi yang telah dilaksanakan dengan warga Desa Summersih dipergunakan sebagai bahan dalam menindaklanjuti peluang maupun permasalahan yang ada di Desa Summersih. Dengan mendeteksi berbagai peluang maupun permasalahan yang ada di Desa Summersih, maka diambil topik permasalahan yang paling utama yaitu pemberdayaan ibu-ibu dengan cara inovasi budidaya jahe dengan media karung.

Sistem penanaman jahe dengan karung bekas merupakan usaha membudidaya tanaman yang telah diketahui oleh masyarakat, dan sistem ini telah dikembangkan sejak tahun 2004.² Di kawasan Indonesia, pembudidayaan jahe dengan sistem ini sudah diterapkan baik oleh perorangan maupun kelompok. Jika dilakukan perbandingan dengan penanaman jahe yang dilakukan dengan sistem konvensional, penanaman dengan menggunakan karung sebagai media ini lebih memiliki kelebihan, sebagai berikut; bisa diterapkan di lahan pekarangan rumah meskipun terbatas, lebih menghemat penggunaan air, tidak memerlukan pengaturan sistem drainase, lebih terkontrolnya kondisi tanah, disebabkan karena tiap tanaman yang ada di

¹ Prodi Kesehatan Ayurveda et al., "Manfaat Jahe Untuk Kesehatan," *Widya Kesehatan* 1, no. 2 (October 10, 2019): 39–43, <https://doi.org/10.32795/WIDYAKESEHATAN.VII2.463>.

² Hilda Aynaya Nurfaiza and Berlian Pancarrani, "Pemanfaatan Lahan Dan Limbah Karung Plastik Guna Menunjang Budidaya Jahe Merah Bersama PTOM Di Desa Sambirejo, Geger, Madiun," *PRODIMAS: Prosiding Pengabdian Masyarakat* 1 (January 18, 2022): 625–36, <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/prodimas/article/view/492>.

karung yang tidak sama, yang mana bisa meminimalisir adanya serangan penyakit tanaman sehingga produksinya akan lebih meningkat.³

Budidaya jahe merah dapat di tanam dengan media tanah yang dicampur dengan media organik seperti pupuk kandang dan kompos. Berdasarkan analisis usaha tani setiap 10 bulan dapat dihasilkan Rp. 45.000.000,- (empat puluh lima juta rupiah), tentu hal ini tergantung harga Jahe di pasaran.⁴

Titik permasalahan yang ada yaitu kurangnya pengetahuan warga mengenai beberapa hal seputar manfaat hingga prosedur penanaman jahe dengan media karung, selain itu mayoritas juga lebih memilih untuk menjadi petani tebang tebu, padahal pemanfaatan pengetahuan seperti ini dapat berguna dalam upaya pemanfaatan lahan. Maka dari itu, perlu adanya pelatihan budidaya jahe dengan media karung, guna masyarakat akan lebih melek terhadap inovasi yang ada sehingga dapat diterapkan dan menjadi solusi dalam menghadapi tantangan era *new normal*.

Pelatihan telah disusun dengan memahami terlebih dahulu kebiasaan warga Desa Sumbersih, lalu memanfaatkan kehadiran para ibu peserta pelatihan dengan memotivasi mereka agar mampu menjadi penggerak adanya perubahan. Dalam pelatihan ini, para ibu yang hadir menunjukkan sikap antusiasnya dalam menerima materi yang disampaikan oleh pemateri. Selain itu, para ibu juga tidak ragu dalam bertanya dan juga menyampaikan gagasannya terkait prosedur penanaman jahe dengan media karung. Pada tahap awal pelatihan, pemateri menyampaikan manfaat yang bisa didapat dari pelatihan ini.

Pelatihan kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi inti yang mana berisi prosedur penanaman jahe dengan media karung. media yang digunakan dalam pelatihan ini adalah *power point* dan juga buku pegangan materi yang telah dibagikan kepada para peserta pelatihan sebelumnya. Adapun metode penyampaian yang digunakan merupakan metode ceramah yang juga dilengkapi dengan praktik. Untuk materi pelatihan jahe dengan media karung adalah sebagai berikut;

- a. **Edukasi mengenai jenis jahe yang secara umum dipergunakan untuk bumbu dapur atau obat herbal.** Jenis jahe yang secara umum digunakan adalah jahe merah, jahe putih besar dan juga jahe putih kecil.

³ Fatimatuz Zuhro Dwi Sucianingtyas Sukamto, "Pengaruh Teknik Pemangkasan Batang Terhadap Produktivitas Jahe Gajah (Zingiber Officinale Var. Officinale) Dengan Sistem Penanaman Bag Culture," *Bioma : Jurnal Biologi Dan Pembelajaran Biologi* 3, no. 1 (July 18, 2018), <https://doi.org/10.32528/BIOMA.V3I1.1323>.

⁴ Bambang Pujiasmanto et al., "Potensi Jahe Merah (Zinger Officinale Var. Rubrum) Pada Berbagai Media Pupuk Di Polybag," *Seminar Nasional Dalam Rangka Dies Natalis Ke-45 UNS Tahun 2021* 5, no. 1 (2021): 245–52.

b. Prosedur penanaman jahe dengan menggunakan karung sebagai media.

Penanaman jahe dengan menggunakan karung sebagai media ini dirasa lebih mudah dan efisien untuk direalisasikan dikarenakan dalam praktiknya tidak membutuhkan bedengan dan tidak memerlukan banyak lahan dalam penanamannya. Selain itu, penanaman jahe dengan menggunakan karung sebagai media juga dapat membuat pertumbuhannya lebih cepat daripada yang ditanam secara langsung di sawah.⁵

Selain penanaman, pemateri juga menyampaikan bagaimana cara pengendalian wabah dan penyakit yang dapat menyebabkan kerugian dari resiko kehilangan hasil dan peningkatan mutuan juga menjaga kelestarian lingkungan hidup. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengendalian OPT adalah adanya hama dan juga penyakit yang kemungkinan dapat menjangkit tanaman. Diantara beberapa penyakit yang sering menyerang Jahe adalah busuk batang, daun berbintik, dan busuk rimpang. Berbagai penyakit itu dapat dikendalikan dengan pemberian obat semprot anti hama dan pemberian larutan anti jamur sebelum rimpang ditanam.⁶



Gambar 1. Penyampaian materi oleh Bapak Dr. M. Wildan Fawa'id, MEI.

Adapun prosedur penanaman jahe dengan menggunakan media karung yaitu bisa dilakukan dengan cara; menyemai bibit jahe agar tumbuh lebih cepat dengan direndam selama semalaman dengan larutan anti jamur, menjaga benih

⁵ Jurnal Karya Abdi et al., "Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Masa Pandemi Dengan Penanaman Jahe Merah Di Kelompok Wanita Tani Desa Kemlagigede Turi Lamongan," *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 4, no. 3 (2020): 707–10, <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/12018>.

⁶ Abdul Manan, Nurtiati -, and Endang Mugiastuti, "Pemanfaatan Biopestisida Berbasis Mikroba Antagonis Dalam Pengeolaan Tanaman Jahe Merah Ramah Lingkungan Di Kecamatan Kedungbanteng Banyumas," *Dimas Budi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Setia Budi* 2, no. 1 (May 1, 2018): 31–39, <https://doi.org/10.31001/DIMASBUDI.V2I1.523>.

dalam kondisi lembab sampai tumbuh tunas setinggi 2-3 cm, mempersiapkan media yang digunakan untuk menanam benih dengan campuran tanah, pasir dan pupuk kompos dengan perbandingan 1:1:2, memulai penanaman jahe, memotong daun jahe agar rimpang lebih banyak, menambah tanah dan pupuk sampai karung penuh hingga panen, mencabuti rumput-rumputan liar, dan memberikan pupuk secara berkala setiap seminggu sekali. Pemberian pupuk boleh menggunakan pupuk organik maupun pupuk kimia. Namun beberapa perusahaan biasanya ada permintaan tertentu, organik apakah tidak. Baik kimia dan organik mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, tapi untuk jangka Panjang memang pupuk organik lebih baik dibandingkan pupuk kimia, meski pertumbuhannya terasa lebih lamban, dan waktu produksinya lebih lama.⁷

Keseluruhan materi telah dapat tersampaikan oleh pemateri dengan sangat jelas. Selanjutnya, tersapat sesi tanya jawab yang mana terdapat beberapa pertanyaan seputar masalah penanggulangan hama dan bagaimana solusinya. Setelah adanya sesi tanya jawab, dilanjutkan dengan sesi pembagian bibit jahe untuk para peserta pelatihan dengan bibit jahe, yang mana akan ditanam secara serentak di rumah warga masing-masing.



Gambar 2. Penanaman jahe secara simbolis bersama Ibu Kepala Desa Summersih

⁷ Helena Pati, H Karamina, and A Hamzah, "Penggunaan Mol Sabut Kelapa Dan Pupuk Urea Untuk Meningkatkan Produksi Tanaman Jahe Merah (Zingiber Officinale Var. Rubrum)," March 26, 2022, <https://rinjani.unitri.ac.id/handle/071061/1244>.



Gambar 3. Penanaman jahe bersama oleh mahasiswa

Penutup

Berdasarkan pemaparan terkait pelatihan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pelatihan “Pelatihan Budidaya Jahe dengan Media Karung” berjalan dengan lancar dan mendapat respon yang baik dari masyarakat.
2. Pelatihan ini dapat dikatakan berhasil karena diamati dari antusias para ibu yang menjadi peserta dalam pelatihan ini, tercapainya tujuan maupun pemahaman para peserta pelatihan terhadap materi yang disampaikan.
3. Pelatihan ini adalah upaya dalam meghadapi tantangan era *new normal* demi peningkatan kembali sektor perekonomian, dan juga pemanfaatan lahan pekarangan rumah sebagai tempat menanam jahe masing-masing warga.

Saran

Masyarakat Desa Sumbersih masih memerlukan pendampingan yang bersifat *continue* dan serius, yang mana bisa dilanjutkan dengan pelatihan penanaman yang sesuai untuk diterapkan, dengan berbagai tips dan trik yang mudah dipahami oleh warga. Pelatihan budidaya jahe dengan menggunakan media karung adalah upaya yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat dalam menghadapi tantangan di era *new normal*. Perlu diadakan juga monitoring terhadap hasil kegiatan pelatihan ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan yang dicapai oleh masyarakat setelah diedukasi, apakah pengetahuan yang diberikan dapat diterapkan dengan baik, jika belum, kendala apa saja yang dihadapi oleh masyarakat, permasalahan apa yang terjadi, dan lain sebagainya.

Ucapan Terima Kasih

Tiada kata yang pantas terucap selain puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan hidayahNya penyusun dapat menyelesaikan jurnal pengabdian berjudul “Pelatihan Budidaya Jahe dengan Media Karung” dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan

Karya Ilmiah ini banyak terdapat kendala, namun berkat berkah dari Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak sehingga kendala-kendala dapat diselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis ingin berterima kasih kepada:

1. Seluruh warga masyarakat Desa Sumbersih, yang telah turut berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan Penanaman Jahe dengan Media Karung.
2. Rekan dan rekanita KKN 112, yang telah bekerja sama dengan baik mulai dari perencanaan kegiatan pelatihan hingga tersusunnya jurnal ini.

Daftar Pustaka

- Abdi, Jurnal Karya, Meningkatkan Perekonomian, Masyarakat Di, Masa Pandemi, Dengan Penanaman, Jahe Merah, Di Kelompok, et al. "Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Masa Pandemi Dengan Penanaman Jahe Merah Di Kelompok Wanita Tani Desa Kemlagigede Turi Lamongan." *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 4, no. 3 (2020): 707–10. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/12018>.
- Dwi Sucianingtyas Sukamto, Fatimatuz Zuhro. "Pengaruh Teknik Pemangkasan Batang Terhadap Produktivitas Jahe Gajah (Zingiber Officinale Var. Officinale) Dengan Sistem Penanaman Bag Culture." *Bioma : Jurnal Biologi Dan Pembelajaran Biologi* 3, no. 1 (July 18, 2018). <https://doi.org/10.32528/BIOMA.V3I1.1323>.
- Kesehatan Ayurweda, Prodi, Fak Kesehatan, E-Jurnal Widya Kesehatan, Program Studi Ayurweda, and Fakultas Kesehatan. "Manfaat Jahe Untuk Kesehatan." *Widya Kesehatan* 1, no. 2 (October 10, 2019): 39–43. <https://doi.org/10.32795/WIDYAKESEHATAN.V1I2.463>.
- Manan, Abdul, Nurtiati -, and Endang Mugiastuti. "Pemanfaatan Biopestisida Berbasis Mikroba Antagonis Dalam Pengeolaan Tanaman Jahe Merah Ramah Lingkungan Di Kecamatan Kedungbanteng Banyumas." *Dimas Budi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Setia Budi* 2, no. 1 (May 1, 2018): 31–39. <https://doi.org/10.31001/DIMASBUDI.V2I1.523>.
- Nurfaiza, Hilda Aynaya, and Berlian Pancarrani. "Pemanfaatan Lahan Dan Limbah Karung Plastik Guna Menunjang Budidaya Jahe Merah Bersama PTOM Di Desa Sambirejo, Geger, Madiun." *PRODIMAS: Prosiding Pengabdian Masyarakat* 1 (January 18, 2022): 625–36. <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/prodimas/article/view/492>.
- Pati, Helena, H Karamina, and A Hamzah. "Penggunaan Mol Sabut Kelapa Dan Pupuk Urea Untuk Meningkatkan Produksi Tanaman Jahe Merah (Zingiber Officinale Var. Rubrum)," March 26, 2022. <https://rinjani.unitri.ac.id/handle/071061/1244>.

Pujiasmanto, Bambang, Eddy Triharyono, Sulandjari, Puji Harsono, Pardono, Herry Widijanto, and Desi Setyaningrum. "Potensi Jahe Merah (*Zinger Officinale* Var. *Rubrum*) Pada Berbagai Media Pupuk Di Polybag." *Seminar Nasional Dalam Rangka Dies Natalis Ke-45 UNS Tahun 2021* 5, no. 1 (2021): 245–52.

Copyright © 2022 *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa*: Vol.3, No.2, Agustus 2022, , e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>